

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SD NEGERI NATAH NGLIPAR GUNUNGGKIDUL**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Disusun oleh :

DWI NURDIYANTO

G 000 090 133

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan profesionalisme yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengenai profesionalisme guru PAI di dalam sebuah lembaga pendidikan Negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru PAI dalam pembinaan akhlak. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profesionalisme guru PAI dalam pembinaan akhlak khususnya di SD Negeri Natah. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu: *pertama*, untuk menambah khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan pengetahuan mengenai profesionalisme guru; dan *kedua*, sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang memuaskan, terutama di SD Negeri Natah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Natah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam bermoral baik, sopan dalam berbicara, perbuatan, bersifat bijaksana, beradab serta memiliki tingkah laku yang mulia. Untuk mewujudkan tujuan di atas dilakukan berbagai kegiatan yang di antaranya: pembimbingan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, pembinaan dan pembentukan sikap disiplin, penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik, pemberian contoh atau suri tauladan, serta penyampaian kisah-kisah Islami yang diharapkan mampu membentuk kepribadian mulia dalam diri siswa.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya: pengoptimalan KBM, menciptakan suasana sekolah yang agamis, mengembangkan program pendidikan Islam dan kegiatan ekstra, yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan: TPA *Ulil Albaab*, hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a pilihan, membiasakan siswa dalam melaksanakan amalan ibadah harian, dan kegiatan kepramukaan.

3 Kata Penting:

Profesionalisme, Pembinaan, Akhlak.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax.715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Nama : Dwi Nurdiyanto
NIM : G000090133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Natah Tahun
Pelajaran 2011/2012

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 10 Oktober 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu (SI) guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Surakarta, 10 Oktober 2012



Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Ag.

Penguji III

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran. Di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan yang harus dimiliki, kemampuan dalam proses pembelajaran sering kali disebut dengan kemampuan profesional. Seorang guru perlu berupaya meningkatkan dan terus meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didiknya.

Profesionalisme merupakan salah satu kualifikasi yang terpenting. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang menyatakan bahwasanya segala sesuatu itu harus dilakukan oleh para ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya).

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْبِرْ وَسَاءَ أَلْمَنِاعَةُ (رواه البخاري)

Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (H.R. Bukhor) (Ahmad Tafsir, 2008: 113).

Dalam hadis di atas, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (profesionalisme) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai profesionalisme di bidangnya (pendidik), maka tunggulah saat kehancurannya.

Tampaknya harus disadari, bahwa saat ini bangsa Indonesia memang sedang sakit. Beberapa tahun belakangan, masyarakat Indonesia akrab dengan

istilah krisis multidimensional. Keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman disintegrasi, semua ini hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan erat dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain: kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah (Abuddin Nata, 2007: 83).

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Natah memikul beban ganda dalam muatan kurikulumnya, mengingat bahwa SD Negeri ini adalah sekolah umum dengan ciri khas Negeri, maka komposisi materi pelajaran umumnya lebih kompleks daripada pelajaran agama. Selain itu, SD Negeri Natah dikelola oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dimana lebih dari 80% pendidikan di dalamnya adalah berstatus Negeri. Seorang guru PAI harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas mengajar, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, dimana guru juga dituntut menjadi orang tua bagi peserta didiknya, seorang guru di SD Natah ini diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan adanya tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan

Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI NATAH TAHUN PELAJARAN 2011/2012.**

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri Natah.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis: Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang profesionalisme seorang guru.
- b. Secara praktis: Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang memuaskan, terutama di SD Negeri Natah.

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan, di antaranya:

1. Arum Kurnia (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro*, yang mana di dalam

skripsi ini disimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati PESMA SALSABILA.

Tujuan pembinaan akhlak di PESMA SALSABILA yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang lebih baik dengan sisi duniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam membentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

2. Isrofil (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010*, menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam kegiatan Baitul Arqom meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta akhlak dalam bermuamalah dan beribadah. Kegiatan yang menunjang di antaranya diwajibkannya shalat jama'ah, shalat dhuha, dan shalat *lail*. Serta untuk menunjang materi aqidah peserta diajak bertadabur alam untuk meningkatkan keimanan dan mengetahui kebesaran Allah SWT. Adapun perubahan sikap yang

ditemukan seperti: *tawadhu'*, *ta'dhim* kepada guru, *birrul walidain* dan kepada senior saling menghargai dan menghormati.

2. Agus Budiono (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang)*, yang mana dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: konsep keluarga Islam yang sakinah adalah keluarga yang berlandaskan agama dan saling memahami antara seorang suami dan istri, saling mengerti dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sedangkan tujuan utama sebuah pernikahan adalah untuk memiliki akhlak, budi pekerti dan perangai yang baik. Untuk itu akhlak tidak terjadi dengan sendirinya pada anak, akan tetapi dilakukan dengan latihan, keteladanan dan bimbingan dari orang tua, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Selain itu, di dalam pertumbuhannya anak harus diberikan pendidikan agama yang menjadi benteng untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk. Keluarga yang di dalamnya terjalin suasana yang sakinah *mawaddah warahmah* akan membantu dalam pembentukan akhlak anak, karena akhlak anak terbentuk dari keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam keluarga sakinah yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki akhlaqul karimah ada beberapa faktor pendukung, antara lain: agama, kasih sayang, saling memahami dan menjaga kerukunan di antara anggota keluarga.
3. Latifah Nur'aini (UMS, 2001) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Praci*

Mantoro Kabupaten Wonogiri, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam antara lain: mengadakan pengajian yang sudah rata dilaksanakan di semua dusun, mengadakan kelompok belajar agama dan program TPA serta melakukan pendekatan individu terutama kepada warga yang masih awam dengan pendidikan Islam. Sedangkan peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam antara lain:

- a. Sebagai nara sumber, guru agama merupakan tempat bertanya bagi anggota masyarakat.
- b. Sebagai pembina atau pembimbing, guru agama mampu memberikan pengarahan, nasehat-nasehat, dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan. Dengan kata lain, dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian (Lexy J. Moleong, 2007: 4). Bila ditinjau dari variabel penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Suharsimi Arikunto, 2006: 145). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah beserta guru PAI di SD Negeri Natah.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki (Sutrisno Hadi, 2007: 136). Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan SD Negeri Natah, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan proses pelaksanaan pembinaan akhlak di SD Negeri Natah.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Sejarah berdiri dan perkembangannya
- b. Profesionalisme guru PAI dalam menerapkan materi dan metode pembinaan akhlak

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2004: 126). Data yang

dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah mempergunakan metode deskriptif kualitatif langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu).
- b. Menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi.
- c. penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

D. Hasil Penelitian

Penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru di SD Negeri Natah, diantaranya:

1. Membimbing dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

keprofesionalan guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam perilaku dan pandangan hidup siswa dan dapat menghantarkan kepada tujuan akhir Pendidikan Agama Islam, yaitu tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Membina pembentukan sikap disiplin dalam diri siswa

Siswa-siswi di SD Negeri Natah senantiasa dilatih dan dibentuk untuk berdisiplin diri dalam segala hal, seperti disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, disiplin dalam melaksanakan tugas piket kelas serta disiplin dalam kehadiran di kelas (presensi) dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak maupun ibu guru.

3. Menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa.

Siswa dibiasakan berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas masing-masing, siswa dibiasakan berdo'a setiap akan memulai sesuatu pekerjaan dan mengakhirinya dengan berdo'a, mengucapkan salam bila bertemu dengan guru maupun dengan sesama teman (bertegur sapa), siswa dibiasakan untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan dan

siswa dibiasakan untuk bertutur kata yang sopan santun lebih-lebih terhadap guru dan orang yang lebih tua.

4. Memberi contoh (suri teladan) yang baik pada siswa

keteladanan yang diberikan oleh seorang guru yaitu dalam hal ketepatan waktu hadir, baik pada waktu datang ke sekolah maupun waktu masuk kelas untuk mengajar, serta keikutsertaan guru dalam kegiatan shalat berjama'ah. Hal ini sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar mengajar dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa-siswi SD Negeri Natah.

5. Menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui kisah-kisah Islami.

Bahwasanya setiap pelaksanaan upacara hari Senin petugas pembina upacara senantiasa menyisipkan dalam amanatnya kisah-kisah yang mengandung keteladanan dan pendidikan akhlak.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru di SD Negeri Natah melaksanakan keprofesionalisme mereka dengan melakukan pembinaan-pembinaan terhadap siswa dalam membentuk peserta didik untuk bermoral baik, sopan dalam berbicara, perbuatan, bersifat bijaksana, beradab serta memiliki tingkah laku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SDN Natah dilakukan melalui: pembimbingan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, pembinaan dan pembentukan sikap disiplin, penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik, pemberian contoh atau suri tauladan, serta penyampaian kisah-kisah Islami yang diharapkan mampu membentuk kepribadian mulia dalam diri siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Natah juga ditempuh melalui kegiatan-kegiatan, di antaranya yaitu:

mengoptimalkan KBM, menciptakan suasana sekolah yang agamis, mengembangkan program pendidikan Islam dan kegiatan ekstra, yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan: TPA *Ulil Albaab*, hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a pilihan, membiasakan siswa dalam melaksanakan amalan ibadah harian, dan kegiatan kepramukaan.

Saran

Penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SD Negeri Natah
 - a. Diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan, sehingga pembinaan terhadap akhlak siswa lebih ditingkatkan.
 - b. Seyogyanya dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat umum agar setiap program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dikenal dan mendapatkan dukungan.
2. Kepada para pendidik di SD Negeri Natah

Hendaknya wawasan terhadap metode-metode pembinaan akhlak lebih ditingkatkan, sehingga setiap guru memiliki berbagai macam *alternative* dalam melaksanakan program pembinaan akhlak.
3. Kepada seluruh warga masyarakat di Desa Natah dan sekitarnya
 - a. Seyogyanya lebih partisipatif terhadap semua kegiatan pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh SD Negeri Natah.
 - b. Banyaknya kegiatan di SD Negeri Natah seyogyanya tidak dijadikan alasan untuk menjauhi pendidikan Islam, justru dengan semakin banyaknya kegiatan yang diadakan, ilmu dan manfaat yang diperoleh akan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmad Suyuti dan Annas Mahduri. 2002. *Materi Pendidikan Akhlak pesantren Kilat*. Departemen Agama RI.
- Agus Budiono. 2003. *Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang*. UMS: Skripsi.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alqur'an dan Terjemahannya*. 2006. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arum Kurnia. 2004. *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di Pesma Salsabila Desa Gonilan Kecamatan Kartasura*. UMS: Skripsi.
- Asrorun Ni'am Sholeh. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Isrofil. 2010. *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010*. UMS: Skripsi.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Latifah Nur'aini. 2001. *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Praci Mantoro Kabupaten Wonogiri*. UMS: Skripsi
- Lexy. J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru & Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Offset.

- Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- M. Yunus Namsa. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- PERMENDIKNAS RI No. 19, Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Disdikpora.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suwaed Muhammad. 2004. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: La Raiba Bima Amanta (eLBA).
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yunahar Ilyas. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zakiah Daradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bina Aksara.